



Membangun Minat Dan Motivasi Belajar Peserta Didik

Ika Nur Iliza^{1*}, Ma'mun Hanif²

¹ Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Indonesia

(*ika.nur.iliza24103@mhs.uingusdur.ac.id¹)

ARTICLE INFO

Article history:

Received 01 November 2025

Revised 10 November 2025

Accepted 20 November 2025

Available online 29 November 2025

Kata Kunci:

minat belajar, motivasi belajar, peserta didik, strategi pembelajaran.

Keywords: *learning interest, learning motivation, students, teaching strategies.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Minat serta motivasi belajar merupakan dua aspek utama yang menentukan tingkat keberhasilan dalam proses pendidikan. Minat belajar menumbuhkan rasa ingin tahu dan dorongan untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, sedangkan motivasi menjadi kekuatan pendorong, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan luar, untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Artikel ini menguraikan pentingnya kedua faktor tersebut dalam membentuk perilaku belajar peserta didik, serta menelaah peran pendidik dalam menumbuhkannya melalui pendekatan yang kreatif, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, serta menghargai perbedaan individu diyakini mampu meningkatkan antusiasme dan semangat belajar, sehingga hasil belajar peserta didik dapat tercapai secara optimal.

ABSTRACT

Interest and learning motivation are two essential factors that determine the success of the educational process. Learning interest fosters curiosity and encourages students to actively participate in academic activities, while motivation serves as both an internal and external driving force that inspires them to achieve their learning goals. This article explores the significance of

these two elements in shaping students' learning behavior and discusses the role of teachers in cultivating them through creative, contextual, and student-centered approaches. By creating an engaging and supportive learning environment that values individual differences, students are expected to develop higher enthusiasm for learning and achieve optimal academic outcomes.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Dalam konteks pendidikan, minat belajar menjadi salah satu komponen penting yang berperan besar dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Pramita, 2024). Minat belajar membuat siswa merasa tertarik dan terdorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Tujuan pembelajaran sendiri mengacu pada hasil yang ingin dicapai melalui proses belajar, baik berupa peningkatan keterampilan, pengetahuan, maupun sikap. Minat yang kuat menjadi pendorong utama bagi siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik dan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran.

Motivasi dapat dipahami sebagai kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Motivasi ini dapat bersumber dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Kehadiran motivasi sangat menentukan keberhasilan kegiatan belajar; tanpa motivasi, semangat belajar siswa cenderung melemah. Oleh karena itu, motivasi menjadi syarat penting agar siswa dapat meraih hasil belajar secara optimal. Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor intelektual dan nonintelektual. Menurut Daniel Goleman (2004:44), kecerdasan intelektual (IQ) hanya memberi kontribusi sekitar 20% pada keberhasilan seseorang, sementara 80% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ). EQ mencakup kemampuan memotivasi diri, mengendalikan dorongan hati, mengatasi rasa frustrasi, mengatur suasana hati, menunjukkan empati, serta menjalin kerja sama dengan baik.

2. METODE/METHOD

Jenis penelitian ini merupakan penelitian literatur yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti buku referensi, artikel ilmiah, jurnal, dan dokumen yang relevan dengan isu yang akan dibahas. Rumusan masalah yang akan dikaji adalah mengenai “membangun minat dan motivasi belajar peserta didik”

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan data secara objektif, mencatat, dan menyajikan hasilnya. Dalam hal analisis data, proses ini dimulai dari perumusan masalah dan interpretasi, namun sebenarnya analisis data kualitatif sudah dilakukan selama proses pengumpulan data, bukan hanya setelahnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

A. Pengertian Minat dan Motivasi

Minat pada dasarnya merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian atau respons terhadap hal-hal yang ada di sekelilingnya. Minat dapat dipahami sebagai keadaan ketika seseorang menemukan ciri, situasi, atau kondisi tertentu yang berkaitan dengan kebutuhan maupun keinginannya. Ketika seseorang melihat sesuatu yang selaras dengan kepentingannya, maka hal tersebut dapat membangkitkan minatnya.

Menurut Slameto (2010), minat ialah rasa suka serta ketertarikan terhadap suatu kegiatan atau objek yang muncul tanpa adanya paksaan. Minat pada hakikatnya mencerminkan adanya hubungan antara individu dengan sesuatu yang berada di luar dirinya.

Kartini Kartono (1998) menjelaskan bahwa minat merupakan dorongan dari dalam diri yang mengarahkan seseorang secara mendalam pada objek tertentu yang dianggap memiliki nilai. Minat juga berkaitan erat dengan karakter individu serta melibatkan unsur afektif (perasaan), kognitif (pemikiran), dan konatif (kehendak).

Ahmad Susanto (2013) menambahkan bahwa minat adalah faktor internal yang menyebabkan seseorang merasa tertarik dan memberikan perhatian pada suatu objek atau aktivitas. Minat tersebut mendorong seseorang memilih kegiatan yang bermanfaat, menyenangkan, dan pada akhirnya memberi kepuasan.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan dari dalam diri yang nampak melalui aktivitas mental dan diwujudkan dalam sikap nyata. Minat terlihat melalui adanya ketekunan, keseriusan dalam beraktivitas, serta rasa ingin mencapai sesuatu. Dalam proses belajar, minat tampak pada partisipasi siswa, kesungguhan dalam memperhatikan pelajaran, dan keinginan yang kuat untuk memahami materi. Siswa yang memiliki minat umumnya lebih mudah berkonsentrasi, memahami, dan mengingat pelajaran karena materi tersebut sudah menarik perhatiannya.

Minat juga membantu seseorang mempertahankan konsentrasi dan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Dalam kegiatan belajar, minat berperan sebagai penentu arah aktivitas siswa. Ketika seorang siswa menyukai suatu mata pelajaran dan merasa membutuhkan ilmu tersebut, ia akan menunjukkan kesenangan yang berkelanjutan dan merasakan kepuasan ketika mata pelajaran itu memberi daya tarik baginya.

Sementara itu, motivasi adalah dorongan atau keinginan yang membuat seseorang melakukan suatu tindakan. Tanpa motivasi, tidak akan ada aktivitas karena motivasi merupakan sumber gerak yang membuat seseorang tidak pasif. Dalam setiap usaha, motivasi sangat diperlukan agar seseorang dapat berkembang. Motivasi merupakan perilaku yang berasal dari dalam diri dan hanya dapat diamati melalui tindakan seseorang (Sunhaji, 2008).

Siagian dalam Abas (2017) menyatakan bahwa motivasi adalah kekuatan pendorong yang membuat seseorang bersedia dan berkomitmen untuk mengerahkan kemampuannya, baik berupa keterampilan, tenaga, maupun waktu, guna menyelesaikan tugas-tugas dan meraih tujuan organisasi.

Mc Donald dalam Sardiman (2011) menjelaskan bahwa motivasi adalah perubahan energi di dalam diri individu yang ditandai oleh munculnya perasaan tertentu dan dimulai dari adanya respon terhadap suatu tujuan. Dalam pandangannya, terdapat tiga unsur penting, yaitu:

- a. Motivasi memicu perubahan energi dalam diri seseorang, yang meskipun berasal dari dalam, tampak melalui aktivitas fisik.
- b. Motivasi berkaitan dengan munculnya perasaan atau kondisi afektif tertentu yang mempengaruhi perilaku individu.
- c. Motivasi muncul karena adanya tujuan yang ingin dicapai, sehingga merupakan respon terhadap kebutuhan atau target tertentu.

Dari pandangan Siagian dan Mc Donald dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam diri yang menggerakkan seseorang untuk bertindak. Motivasi tidak hanya terkait dengan kemauan untuk mengerahkan tenaga, waktu, dan kemampuan demi mencapai tujuan organisasi, tetapi juga melibatkan perubahan energi yang dipengaruhi oleh emosi, perasaan, dan tujuan pribadi. Dengan demikian, motivasi dapat dipahami sebagai kekuatan pendorong perilaku manusia, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam konteks organisasi, sehingga individu dapat memenuhi kebutuhannya dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

B. Faktor Yang Memengaruhi Minat dan Motivasi

1. Faktor-faktor yang memengaruhi minat

Para peneliti mendasarkan kajiannya pada teori Reber dalam Muhibbin Syah yang menjelaskan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh dua kelompok faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan kondisi yang muncul dari dalam diri individu. Suryabrata (1998) menegaskan bahwa faktor internal bersumber dari kondisi personal peserta didik itu sendiri. Syah (2005) memasukkan perhatian sebagai salah satu faktor internal yang penting, karena perhatian menentukan kualitas penerimaan informasi dalam proses belajar. Badudu dan Zain (1996) mendefinisikan perhatian sebagai kecenderungan terhadap sesuatu yang diminati, sedangkan penelitian dalam *Jurnal Komunikologi* (2011) menunjukkan bahwa perhatian timbul ketika stimulus tertentu memunculkan rasa ketertarikan sehingga individu memusatkan pengamatan secara sadar. Selain itu, rasa ingin tahu juga menjadi bagian dari faktor internal. Sulistyowati (2012) menjelaskan bahwa rasa ingin tahu adalah dorongan untuk mencari pengetahuan secara lebih luas dan mendalam, sehingga peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu tinggi cenderung berkembang lebih optimal dalam proses pembelajaran.

Adapun faktor eksternal adalah segala pengaruh yang berasal dari luar diri peserta didik (Syah, 2005). Salah satu faktor penting ialah dukungan orang tua. Purwanto (1988) menyebut orang tua sebagai pendidik pertama yang memberikan dasar pendidikan bagi anak, sementara penelitian dalam *Jurnal Pendidikan Vokasi* (2015) menegaskan bahwa nasihat dan bimbingan orang tua sangat berpengaruh pada keputusan dan perilaku anak karena masa perkembangan mereka masih sangat responsif terhadap lingkungan keluarga. Selain itu, dukungan guru juga menjadi faktor signifikan. Sardiman (2001) mengemukakan bahwa guru merupakan komponen esensial dalam proses belajar, dan Sanjaya (2006) menambahkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, sekaligus evaluator. Brown dalam Sanjaya juga menekankan pentingnya kemampuan guru dalam mengembangkan materi, merancang pembelajaran, serta melakukan penilaian. Pengaruh rekan sebaya pun tidak dapat diabaikan. Mu'tadin (2001) menjelaskan bahwa teman sebaya merupakan kelompok dengan usia dan lingkungan sosial yang relatif sama, yang berfungsi sebagai sumber informasi dan tempat pembandingan bagi perkembangan sikap dan perilaku seseorang. Faktor eksternal lainnya adalah sarana dan prasarana. Jabar (2016) menyebut fasilitas sebagai segala bentuk kemudahan yang mendukung proses kegiatan, sedangkan Subroto (2002) dan Syaodih (2009) menegaskan bahwa sarana-prasarana menjadi komponen penting dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Wahyuningrum (2004) turut menambahkan bahwa fasilitas mencakup unsur fisik maupun nonfisik yang mempermudah pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Selain itu, lingkungan sosial sekitar juga berperan penting karena menjadi ruang

terjadinya interaksi dan pembentukan pola pikir serta sikap individu (Jurnal Pendidikan Vokasi, 2015).

2. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Motivasi

Dalam kegiatan belajar, motivasi tidak bersifat tetap, melainkan dapat meningkat, melemah, atau berubah-ubah tergantung pada berbagai faktor yang memengaruhinya. Salah satu faktor penting adalah cita-cita atau aspirasi siswa. Keinginan yang dapat terwujud akan mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar, sehingga pemberian penghargaan maupun konsekuensi dapat membantu mengubah keinginan menjadi komitmen yang kuat. Cita-cita kemudian menjadi pendorong internal yang memusatkan perhatian dan usaha siswa dalam mencapai tujuan tertentu. Selain itu, kemampuan siswa juga turut menentukan tercapainya keinginan tersebut. Tanpa kemampuan yang memadai, tujuan belajar sulit diwujudkan, sehingga latihan dan pembiasaan menjadi hal penting dalam membangun kompetensi dasar. Keberhasilan dalam menguasai kemampuan tertentu akan memperkaya pengalaman belajar dan menumbuhkan rasa percaya diri.

Kondisi fisik dan emosional juga berpengaruh besar terhadap motivasi belajar. Siswa yang sehat, cukup makan, dan berada dalam suasana hati yang baik akan lebih mudah berkonsentrasi dibandingkan siswa yang sedang sakit, lapar, atau mengalami gangguan emosional. Di samping itu, kondisi lingkungan siswa, baik di rumah maupun sekolah, dapat menjadi penguat atau penghambat motivasi belajar. Lingkungan yang tidak nyaman—seperti rumah tidak layak, pergaulan negatif, atau adanya konflik—dapat menurunkan minat belajar. Sebaliknya, lingkungan yang aman, tertib, bersih, dan menyenangkan akan meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Beragamnya karakteristik siswa dalam kelas juga menuntut guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran. Ketika metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan keunikan setiap anak, siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan mudah memahami materi.

Selain itu, unsur-unsur dinamis dalam diri siswa seperti perasaan, perhatian, ingatan, pikiran, dan kemauan juga selalu berubah seiring pengalaman hidup, sehingga memengaruhi motivasi belajar dari waktu ke waktu. Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat penting. Interaksi yang baik antara guru dan siswa, termasuk pemberian apresiasi dan dukungan emosional, mampu mendorong siswa untuk berusaha lebih baik. Emda (2017) menegaskan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti ketertarikan terhadap materi, serta faktor eksternal seperti kompetensi guru, metode mengajar, isi materi pembelajaran, lingkungan kelas, dan fasilitas pendukung seperti perpustakaan. Dengan demikian, motivasi belajar terbentuk dari perpaduan berbagai faktor yang saling memengaruhi dan memerlukan dukungan dari dalam maupun luar diri siswa.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Dauyah dan Yulinar (2018). Mereka menjelaskan bahwa motivasi terbentuk dari faktor intrinsik, yaitu dorongan dari dalam diri seperti ketertarikan dan tujuan pribadi, serta faktor ekstrinsik seperti hadiah atau hukuman, metode mengajar guru, serta fasilitas belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup minat, ketertarikan, serta keyakinan bahwa tujuan atau cita-cita dapat tercapai melalui belajar. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan guru, kondisi lingkungan, serta keberadaan sarana dan fasilitas pembelajaran yang memadai.

C. Strategi Untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi

I. Strategi untuk meningkatkan minat

Upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan yang berfokus pada penguatan motivasi, baik yang berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun dari faktor luar (ekstrinsik). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang memberi kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, memiliki ruang untuk mengambil keputusan, serta memperoleh dukungan dari guru dapat menumbuhkan minat belajar secara konsisten (Wang et al., 2024).

Salah satu strategi efektif adalah penggunaan model pembelajaran aktif (active learning) dan unsur gamifikasi. Pendekatan ini membuat proses belajar lebih menyenangkan dengan menghadirkan tantangan, penghargaan, serta interaksi yang menarik. Berbagai studi menemukan bahwa elemen permainan seperti poin, badge, dan misi mampu meningkatkan keterlibatan siswa, selama penerapannya tetap diarahkan pada pencapaian tujuan pembelajaran, bukan sekadar hiburan (Ruiz et al., 2024).

Di samping itu, penggunaan asesmen formatif atau penilaian berkelanjutan selama proses belajar sangat penting. Umpan balik yang diberikan secara tepat waktu dan bersifat membangun dapat membantu siswa memahami perkembangan belajarnya. Hal ini berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri serta mendorong mereka untuk terus memperbaiki kemampuan (Ismail & Rekan, 2022). Melalui cara ini, motivasi belajar tidak lagi berorientasi pada nilai semata, tetapi juga pada penguasaan materi.

Peran guru juga sangat menentukan dalam menumbuhkan minat belajar. Guru yang mampu memberikan dukungan emosional, menghargai pendapat siswa, dan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata akan menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan guru memiliki pengaruh lebih besar terhadap motivasi siswa dibandingkan dorongan dari pihak lain, termasuk orang tua (Bureau et al., 2021).

Fasilitas sekolah dan lingkungan yang mendukung juga menjadi bagian penting dalam membangun minat belajar. Ruang belajar yang nyaman, penggunaan media digital, serta akses ke berbagai sumber belajar dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran (Kassab et al., 2024). Dalam jenjang pendidikan dasar maupun menengah, penambahan sudut baca, kegiatan literasi, dan program ekstrakurikuler yang relevan juga terbukti mampu menarik minat belajar siswa (Nurseha, 2025).

Selain guru dan lingkungan sekolah, teman sebaya turut berperan dalam meningkatkan minat belajar. Melalui kegiatan belajar kelompok dan pembelajaran kolaboratif, siswa dapat saling bertukar informasi sekaligus memberikan dukungan satu sama lain. Hubungan yang harmonis antar siswa dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan memotivasi mereka untuk lebih aktif (Anggraini, 2024).

Secara keseluruhan, upaya menumbuhkan minat belajar perlu dilakukan secara terpadu, mencakup pendekatan pengajaran, teknik penilaian, peran guru, dukungan lingkungan, serta interaksi sosial di sekolah. Kombinasi dari berbagai strategi tersebut dapat membentuk semangat belajar yang lebih kokoh dan berkelanjutan pada diri peserta didik.

II. Strategi untuk meningkatkan motivasi

Dalam proses pembelajaran, salah satu aspek yang sangat penting adalah kemampuan guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Motivasi yang diberikan guru berperan sebagai pendorong agar peserta didik lebih bersemangat, aktif, dan terlibat secara optimal selama

kegiatan belajar berlangsung. Dengan adanya dorongan tersebut, diharapkan pencapaian belajar siswa dapat sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Menurut Emda (2017), motivasi intrinsik—yakni motivasi yang muncul dari dalam diri siswa—relatif sulit dibangun karena sifatnya tidak dapat diketahui secara pasti oleh guru. Oleh sebab itu, langkah awal yang perlu dilakukan adalah meningkatkan motivasi ekstrinsik, yaitu dorongan yang berasal dari luar diri siswa. Faktor-faktor seperti metode pembelajaran yang digunakan, kondisi lingkungan belajar, serta kualitas hubungan antara guru dan peserta didik perlu menjadi fokus utama agar semangat belajar dapat tumbuh.

Meskipun demikian, motivasi intrinsik tetap penting dan tidak boleh diabaikan. Dorongan dari dalam diri siswa dapat berkembang secara alami apabila guru mampu menciptakan proses pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bermakna. Dengan kata lain, lingkungan belajar yang positif berpotensi menumbuhkan motivasi internal sekaligus memperkuat motivasi eksternal yang diberikan.

Terdapat berbagai bentuk serta cara yang dapat dilakukan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah. Menurut Sardiman (2011:92), guru memiliki peran penting dalam memberikan dorongan agar siswa lebih bersemangat dalam belajar. Beberapa bentuk dan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran antara lain sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran, terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satunya melalui pemberian nilai, yang berfungsi sebagai representasi simbolis dari pencapaian belajar siswa. Nilai yang baik sering menjadi dorongan bagi peserta didik untuk terus meningkatkan usaha belajarnya. Namun demikian, guru tidak hanya bertugas memberikan skor, tetapi juga mengaitkan hasil penilaian dengan nilai-nilai positif yang terkandung dalam materi pembelajaran sehingga penilaian mencakup aspek kognitif, keterampilan, dan sikap. Selain itu, pemberian hadiah juga dapat menjadi motivasi ekstrinsik bagi siswa, meskipun respons tiap individu terhadap penghargaan berbeda-beda. Karena itu, guru perlu menyesuaikan bentuk hadiah dengan minat, bakat, dan potensi masing-masing siswa agar penghargaan tersebut benar-benar mampu memacu motivasi belajar.

Persaingan atau kompetisi yang sehat, baik secara individu maupun kelompok, juga dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar. Melalui kompetisi, siswa terdorong untuk mengembangkan kemampuan akademik sekaligus belajar menghargai proses, menjunjung sportivitas, dan membangun kerja sama. Selain itu, pujian dari guru atas keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas merupakan bentuk penguatan positif yang mampu menumbuhkan semangat dan mendorong siswa untuk terus berprestasi. Sebaliknya, hukuman sebagai penguatan negatif juga dapat berfungsi sebagai motivasi apabila diterapkan secara bijak dan sesuai prinsip yang benar sehingga tidak menimbulkan dampak negatif.

Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh hasrat dalam diri siswa untuk memperoleh pengetahuan. Ketika keinginan belajar tersebut muncul secara internal, hasil belajar cenderung lebih optimal. Selain itu, minat turut menjadi faktor penting karena motivasi sering muncul dari kebutuhan dan ketertarikan terhadap sesuatu. Proses belajar akan berlangsung lebih efektif dan menyenangkan apabila siswa memiliki minat terhadap materi yang dipelajarinya. Terakhir, motivasi dapat tumbuh ketika siswa memahami dan menerima tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan jelas. Apabila mereka menyadari manfaat serta keuntungan dari tujuan tersebut, maka semangat belajar akan muncul secara alami.

D. Peran Minat dan Motivasi Dalam Pembelajaran

1) Peran minat dalam pembelajaran

Minat dapat dipahami sebagai kecenderungan psikologis yang membuat seseorang merasa tertarik serta menikmati suatu objek, termasuk materi pelajaran tertentu. Kondisi tersebut sangat memengaruhi tingkat perhatian dan keterlibatan siswa selama kegiatan belajar berlangsung (Syah, 2003; Kartono, 2017). Apabila seorang peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi, mereka umumnya menunjukkan perilaku belajar yang lebih aktif, antusias, dan memiliki kesiapan untuk terlibat secara mendalam dalam berbagai aktivitas akademik. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif serta memberikan pengalaman yang lebih bermakna.

Selain itu, minat belajar dipandang sebagai salah satu faktor internal yang berkontribusi besar terhadap keberhasilan akademik. Minat mendorong timbulnya rasa ingin tahu yang kuat, keinginan untuk mengeksplorasi, serta usaha untuk memperdalam pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari (Heriyati, 2019). Dalam konteks ini, minat berperan sebagai kekuatan pendorong utama yang dapat memperlancar dan mengoptimalkan proses belajar. Sebaliknya, tanpa minat, aktivitas belajar sering kali terasa berat, kurang menyenangkan, dan tidak berlangsung secara maksimal (Rahman, 2021).

2) Peran motivasi dalam pembelajaran

Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungannya, yang membuat seseorang terdorong untuk melakukan aktivitas belajar guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi berfungsi sebagai energi pendorong utama yang memengaruhi tingkat kesungguhan dan ketekunan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketika motivasi berada pada tingkat yang tinggi, siswa umumnya menunjukkan sikap belajar yang lebih antusias, tidak mudah menyerah, serta memiliki arah dan tujuan yang jelas, sehingga hasil belajar yang dicapai menjadi lebih optimal.

Dalam konteks pendidikan, motivasi memegang peran penting sebagai penggerak agar siswa bersedia belajar, sebagai penentu arah tindakan, serta sebagai pendorong yang membantu mereka meraih prestasi. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu motivasi intrinsik yang muncul dari keinginan siswa sendiri, dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari faktor luar, seperti penghargaan, dukungan orang lain, atau lingkungan belajar yang kondusif.

Beragam strategi dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar, antara lain memberikan apresiasi terhadap usaha siswa, menumbuhkan rasa percaya diri, serta menciptakan kompetisi yang sehat di lingkungan kelas. Motivasi yang kuat tidak hanya dipengaruhi oleh peran guru atau kondisi sekolah, tetapi juga sangat bergantung pada sikap siswa sendiri serta dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar.

3) Hubungan minat dan motivasi dalam pembelajaran

Minat dan motivasi merupakan dua komponen yang saling melengkapi dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Ketika seorang siswa memiliki ketertarikan yang kuat terhadap suatu mata pelajaran, dorongan internal untuk belajar pun cenderung meningkat. Kondisi tersebut membuat mereka lebih antusias, lebih tekun, dan mampu bertahan dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses pembelajaran (Then, 2020; Cahyadiana, 2024).

Motivasi yang tinggi dan minat yang mendalam telah terbukti berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang optimal serta pemahaman materi yang lebih komprehensif (Rahman, 2021; Syah, 2003). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kedua aspek tersebut secara simultan memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan prestasi akademik. Siswa yang memiliki perpaduan minat dan motivasi umumnya menunjukkan kinerja belajar yang stabil, konsisten, dan memiliki orientasi yang lebih jelas terhadap tujuan pembelajaran jangka panjang (Then, 2020).

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Minat dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketika siswa memiliki minat terhadap suatu pelajaran, mereka akan lebih mudah memahami materi, aktif bertanya, serta menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan belajar. Sebaliknya, kurangnya minat menyebabkan proses belajar menjadi pasif dan kurang bermakna. Motivasi, baik yang berasal dari dorongan pribadi maupun dari faktor luar seperti dukungan guru dan lingkungan, menjadi energi yang menjaga semangat belajar agar tetap konsisten.

Guru berperan penting dalam memupuk kedua aspek tersebut dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan umpan balik yang positif, serta menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik. Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dan relevan dengan kehidupan nyata dapat membantu siswa menemukan makna dari apa yang mereka pelajari.

Secara keseluruhan, kombinasi antara minat belajar yang kuat dan motivasi yang stabil akan menghasilkan peserta didik yang mandiri, kreatif, serta mampu menghadapi tantangan belajar dengan sikap positif. Oleh karena itu, pengembangan minat dan motivasi belajar sebaiknya menjadi fokus utama dalam setiap proses pendidikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara berkelanjutan dan bermakna.

5. REFERENCES

- Abas Erjati. 2017. *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta. Komputindo Elex Media.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013),
- Anggraini, N. (2024). *Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di era digital*. Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pendidikan.
- Badudu, J. S., & Zain, S. M. (1996). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bureau, J. S., Guay, F., Chong, E., & Rekan. (2021). *Jalur menuju motivasi siswa: Meta-analisis dukungan guru dan orang tua*. Educational Psychology Review.
- Cahyadiana, W. (2024). Pengaruh minat bidang studi dan motivasi terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Edukasi dan Multimedia*, 2(3).
- Dauyah, Ema dan Yulinar. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Non Pendidikan Bahasa Inggris. *Jurnal Serambi Ilmu*, Vol. 19 No. 2 (2018) 196-209
- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran". *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2 (2017) 93-196
- Heriyati, H. (2019). Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*.
- Ismail, S. M., & Rekan. (2022). *Perbandingan asesmen formatif dan sumatif terhadap motivasi akademik siswa*. BMC Pendidikan.
- Jabar, A. (2016). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Jurnal Komunikologi. (2011). *Perhatian dalam pembelajaran*. *Jurnal Komunikologi*, 8(1), 1–10.
- Jurnal Pendidikan Vokasi. (2015). *Peran orang tua dalam pengambilan keputusan siswa*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 1–9.
- Kartini Kartono, *Psikologi Umum* (Bandung: Mandar Maju, 1998)

- Kartono. (2017). Psikologi pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kassab, S. E., & Rekan. (2024). *Pengaruh lingkungan belajar terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa*. Frontiers in Education.
- Mu'tadin, Z. (2001). *Peran teman sebaya dalam pembentukan perilaku sosial remaja*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Nana Syaodih, S. (2009). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurseha, S. (2025). *Peningkatan minat belajar siswa melalui pengembangan sudut baca dan literasi kelas*. Jurnal Ilmu Riset Kependidikan (JIRK).
- Purwanto, N. (1988). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.
- Reber, A. S. (dalam Muhibbin Syah). (2005). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ruiz, J. J. R., & Rekan. (2024). *Dampak gamifikasi terhadap keterlibatan siswa: Kajian sistematis*. Frontiers in Education, 9(2), 1466926.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A. M. (2001). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Bandung: Rineka Cipta, 2010)
- Subroto, N. W. (2002). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistiyowati, E. (2012). *Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sumadi Suryabrata. (1998). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sunhaji. 2008. *Manajemen Madrasah*. Yogyakarta. Grafindo & Purwokerto. STAIN Press.
- Syah. (2003). Pengaruh sikap dan minat belajar terhadap motivasi belajar peserta didik paket C. Jurnal Pendidikan.
- Then, W. (2020). Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama. Jurnal APSMI.
- Wahyuningrum, E. (2004). *Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wang, Y., Wang, W., & Rekan. (2024). *Tinjauan sistematis tentang penerapan teori determinasi diri dalam pendidikan*. Jurnal Psikologi Pendidikan.